

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan didalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Melalui PTK masalah-masalah pendidikan, kurikulum dan pembelajaran dapat dianalisis, dikembangkan, supaya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan secara nyata. PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis dan serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.¹

PTK merupakan sebagian suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang

¹Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal 13

dilakukan, dan situasi-situasi di mana praktik itu dilaksanakan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu *planing*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflektion*.²

PTK merupakan salah satu cara strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan program sekolah secara keseluruhan. Hal itu dapat dilakukan mengingat tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “melekat” pada diri guru dalam penunaian misi profesional kependidikannya.³

Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik diantaranya:

- a. Masalah PTK muncul dari kesadaran pada diri guru, yang harus diperbaiki dengan prakarsa perbaikan dari guru itu sendiri bukan oleh orang luar. Masalah yang dalam PTK berasal dari permasalahan nyata dan aktual yang terjadi di dalam kelas.
- b. PTK merupakan penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri (*self reflective inquiry*).

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 98

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal 18

- c. PTK dilakukan di dalam kelas dengan fokus penelitian kegiatan pembelajaran di kelas yang berupa perilaku guru dan siswa dalam berinteraksi
- d. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang secara bertahap dan terus menerus selama PTK dilakukan.
- e. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesionalisme guru, karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan guru untuk menuliskan membuat catatan.⁴

Dalam PTK ini memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti guru, siswa, materi pelajaran, peralatan pelajaran dan atau sarana prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, pengelolaan (manajemen) dan lingkungan.⁵

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah – langkah:⁶

- a. Perencanaan (*plan*).
- b. Melaksanakan tindakan (*act*),
- c. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
- d. Mengadakan refleksi/analisis (*reflection*).

⁴ Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal 5-6

⁵ Jasa Ungguh Muliawan, *Penelitian Tindakan Kelas: Classroom Action Research* (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hal. 2

⁶ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.11

Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observer* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observer* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁷

Ada beberapa macam-macam pola pelaksanaan PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli, tapi yang paling terkenal ada lima model, yaitu : Model Lewin, Model McKernan, Model Ebbut, Model

⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 20

Elliot, dan Model Kemmis & Mc Taggart. Model-model tersebut memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan.

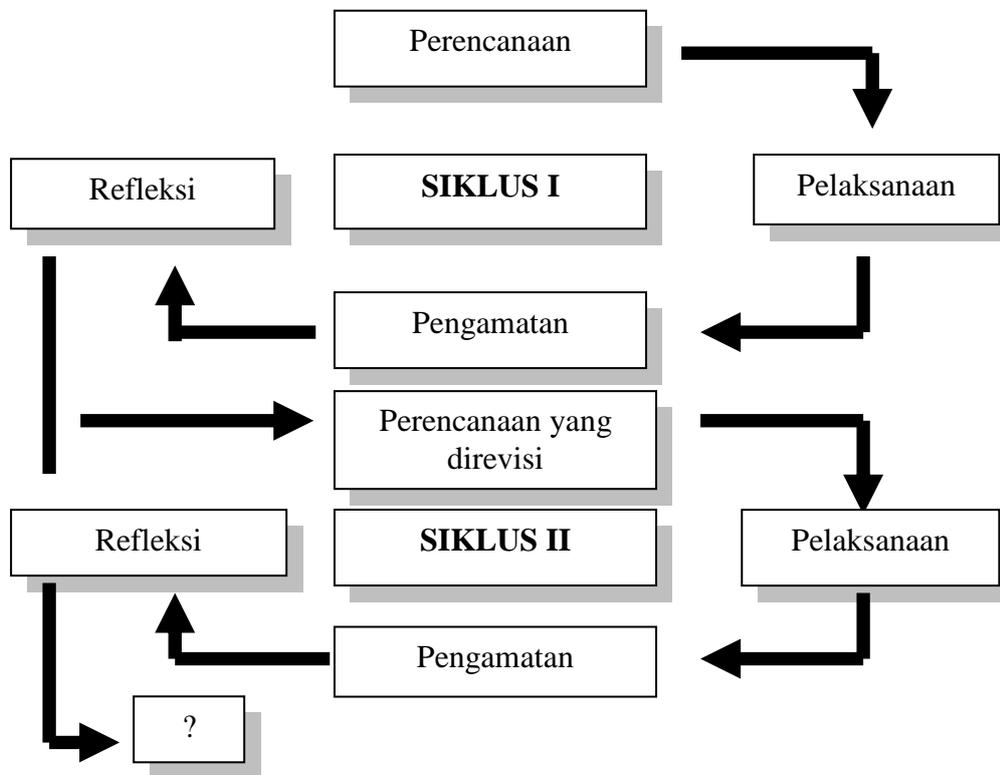
Berdasarkan jenis penelitian yakni meliputi langkah-langkah:⁸

- 1) perencanaan (*plan*), 2) tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observer*),
- 4) refleksi/ analisis (*reflection*).

Bagan alur rancangan siklus tindakan kelas dapat dilihat sebagaimana, disajikan pada bagian alur rancangan siklus tindakan kelas berikut ini:

⁸ Hamzah , Dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional,...*, Hal. 65

Gambar 3.1 PTK Model Kemmis & Mc. Taggart



Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Siklus I

1. Rencana

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas mencakup kegiatan sebagai berikut:

- a). Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan di ajarkan kepada peserta didik.
- b). Mengembangkan RPP dengan memperhatikan indikator-indikator.

- c). Mengembangkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang SK, KD dalam rangka mengimplementasi PTK.
- d). Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- e). Mengembangkan lembar kerja peserta didik.
- f). Mengembangkan pedoman/instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
- g). Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

2) Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan serta proses dan hasil implementasi yang dilakukan.

3) Observasi

Observasi mencakup prosedur pengumpulan data tentang proses dan hasil implementasi yang tindakan yang dilakukan.

4) Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pengamatan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta rencana tindakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Rencana

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat RPP, sesuai dengan SK dan KD.

2) Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

3) Observasi

Guru sebagai peneliti mengadakan proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4) Refleksi

Guru sebagai peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus kedua dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu.

B. LOKASI dan SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi MI Bendiljati Wetan sumbergempol Tulungagung. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa di madrasah tersebut pembelajaran di kelas masih menggunakan metode konvensional sehingga banyak peserta didik yang cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung. Selain itu di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ini juga belum pernah

diterapkan metode *make a match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang dapat membuat peserta didik lebih aktif sehingga membuat hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung yang berjumlah 35 peserta didik. Dengan rincian 18 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrumen pertama. Dimana, peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Sehingga peneliti bertanggungjawab atas semua hasil penelitian yang diperoleh. Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data lalu menganalisis data, serta menarik kesimpulan dan membuat hasil laporan. Kedua teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan yaitu penelitian tindakan kelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi/Pengamatan

Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.⁹ Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu¹⁰.

Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.¹¹ Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi

⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 112

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal, 153

¹¹ Sanapiyah Faisal Dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal, 204

juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.¹² Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain yang merupakan teman sejawat. Pengamat (observer) disini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹³

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≥ 54 %	E	0	Kurang sekali

Untuk melaksanakan observasi di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung ini peneliti dibantu oleh observer yaitu Miftahur Rohmah serta Ibu Siti Masruroh selaku Kepala Madrasah

¹²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal, 153

¹³Ngalim Purwanto, *Prinsip – Prinsip.....*, hal, 103

dan selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun untuk format observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa atau orang yang bersangkutan.¹⁴ Wawancara merupakan percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung dan tidak langsung. Wawancara secara langsung ialah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara atau guru dengan orang yang diwawancarai atau peserta didik tanpa melalui perantara, sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara atau guru menanyakan sesuatu kepada peserta didik melalui perantaraan orang lain atau media.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III dan peserta didik kelas III. Bagi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adapun instrument wawancara sebagaimana terlampir.

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi, Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 89.

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 158.

3. Tes

Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Tes juga bisa disebut dengan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁶ Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1) Tes pada awal penelitian (*pre test*) dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*) dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode *make a match*.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:¹⁷

¹⁶Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal 150

¹⁷ *Ibid*, hal 16

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≥ 54 %	E	0	Kurang sekali

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :¹⁸

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung setelah mempelajari materi akhlak terpuji mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun instrumen test sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁹ Dokumentasi disini merupakan suatu cara untuk memperoleh data sebagai bukti telah dilaksanakannya suatu penelitian. Peneliti dimungkinkan memperoleh data dari sumber tertulis atau dokumen. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa foto proses pelaksanaan

¹⁸*Ibid.*, 98

¹⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 89.

pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan metode *make a match* di kelas III dari setiap siklus. Adapun instrumen dokumentasi sebagaimana terlampir.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁰ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini. Adapun catatan lapangan yang bisa diambil dari penelitian di lapangan adalah ditemukannya bahwa guru belum menggunakan metode pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 248.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data disesuaikan dengan metode pengumpulannya. Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksika, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian.²¹

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Secara umum proses analisis data mencakup: reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.²²

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.²³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

²¹ Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar Meneliti Panduan Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (t.t.p: Unesa Universty, Press, 2008), hal 28.

²²*Ibid*,..., hal 288-289

²³Tatag, *Mengajar Meneliti*, hal.29

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

1. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
2. Perlunya perubahan tindakan
3. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
4. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
5. Kendala dan pemecahan

c. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Penarikan kesimpulan bisa jadi diawali dengan simpulan umum yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk kemudian dianalisis dan diverifikasi mengenai

kebenarannya sehingga pada tahapan terakhir akan didapatsimpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas.

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah peserta didik.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E.Mulyasa mengatakan bahwa kualitas pembelajaran di dapat dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu untuk menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁴

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkreteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosesntase keberhasilan tindakan yang

²⁴ E.Mulsaya, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 101-102.

didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan peserta didik. Untuk menghitung observasi aktivitas guru/peneliti dan peserta didik, peneliti menggunakan prosentase sebagai berikut:

$$\text{Prosentase keberhasilan tindakan} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\%$$

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai nilai minimal 75 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari jumlah peserta didik mendapat 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. SIKLUS I

- 1) Perencanaan
 - a. Merencanakan pembelajaran
 - b. Menentukan dasar penelitian
 - c. Mengembangkan skenario pembelajaran
 - d. Menyusun lembar kerja siswa

- e. Menyiapkan sumber belajar
 - f. Mengembangkan format pembelajaran
 - g. Mengembangkan format observasi pembelajaran
- 2) Tindakan
- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
- 3) Pengamatan
- a. Melakukan observasi sesuai dengan format yang telah disiapkan
 - b. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang telah disiapkan
- 4) Refleksi
- a. Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan
 - b. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
 - c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

b. SIKLUS II

- 1) Pelaksanaan
- a. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah
 - b. Pengembangan program tindakan kedua
- 2) Tindakan
- a. Pelaksanaan tindakan kedua

- 3) Pengamatan
 - a. Pengumpulan dan analisis kedua
- 4) Refleksi
 - a. Evaluasi tindakan kedua

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Peneliti mengadakan observasi awal ke MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti mengadakan wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas III, sebelum menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi tentang pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas III. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, langkah selanjutnya peneliti bersama tim kolaborasi menyusun tindakan yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Solusi yang akan diambil adalah penggunaan metode *make a match* agar keaktifan dan hasil belajar peserta didik meningkat. Rencana tindakan tersebut dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- c. Mempersiapkan kartu yang akan digunakan untuk penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas III materi akhlak terpuji.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan oleh peneliti, di mana proses pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *make a match*. Dalam penelitian ini memiliki dua siklus, yaitu siklus 1 terdiri dari 1 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 pertemuan. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) proses penelitian membutuhkan waktu yang tidak sedikit, melainkan pada umumnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama 2 atau 3 bulan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dengan metode *make a match* dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan ini sangat dipengaruhi keadaan lapangan sehingga perencanaan tindakan bersifat fleksibel.

3. Tahap Pengamatan Tindakan

Tahap ini dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi guru dan interaksi peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap netral dan objektif. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai yang dilihat, didengar dan dirasakan dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

4. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Tahapan refleksi ini merupakan tahapan terakhir dalam siklus tindakan, dimana peneliti dan guru menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Data hasil *monitoring* harus disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan catatan yang lain, kemudian disusun hubungan antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil penelitian. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a. Menganalisis hasil kerja siswa
- b. Menganalisis hasil wawancara
- c. Menganalisis lembar observasi peneliti
- d. Menganalisis lembar observasi siswa

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria sudah berhasil maka siklus dapat dihentikan. Namun sebaliknya jika kriteria yang telah ditetapkan belum tercapai maka peneliti akan mengulang tindakan pada siklus selanjutnya untuk melakukan tindakan perbaikan menuju kearah yang lebih positif sampai tercapainya kriteria yang telah ditetapkan.